

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI DESA LOBULAYAN

Oleh

Dwi Aninditya Siregar⁽¹⁾, Lia Purnama Sari⁽²⁾

¹Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPTS

Email: dwi.aninditya@gmail.com

Email: liasari2808@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta untuk mengangkat sebuah fakta, serta fenomena yang nantinya akan memberikan sebuah hasil dengan apa adanya. Subjek yang ada pada penelitian ini adalah berupa orang yang memberikan informasi yang diperlukan mengenai hal yang akan diteliti. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang tua dan 10 anak di desa Batulayan Kecamatan Angkola Julu Padangsidimpuan, lalu dilanjutkan menggunakan cara *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* ini adalah sebuah teknik pengambilan sampel dimana data sampel tersebut akan diperoleh melalui proses yang bergulir dari responden yang satu ke responden yang lainnya. Dari proses penelitian yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai Orang tua belum mampu memotivasi anak dalam proses pembelajaran selama pembelajaran daring serta motivasi yang dilakukan oleh orang tua di desa tersebut belum terlaksana dengan baik hal ini dapat diketahui melalui minimnya minat orang tua untuk melakukan perhatian serta dorongan kepada anak mereka terutama dalam proses pembelajaran, waktu anak belajar, kesulitan anak belajar juga membantu kesulitan anak belajar. Seluruh kegiatan tersebut menyebabkan rendahnya pengetahuan dan keinginan orang tua dalam memotivasi anak dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci : Motivasi, Peran Orang Tua, Pembelajaran daring

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan ini memiliki ruang cakupan yang sangat kompleks di mulai dari perkembangan jasmani dan rohani baik itu perkembangan fisik, perkembangan pemikiran, perkembangan keterampilan, perkembangan sosial bahkan perkembangan perasaan (Amoeka, Amalia dan Neloka,2017). Pendidikan itu sendiri adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia sehingga membentuk manusia yang seutuhnya. Proses pendidikan untuk membentuk manusia yang seutuhnya ini tidak bisa berjalan sempurna jika hanya dilakukan oleh guru saja tetapi orang tua juga menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pendidikan tersebut (Sobur, 1991). Adanya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak ini memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi anak tidak hanya dibidang akademik tetapi juga dalam bidang sosial sehingga dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar merupakan salah satu strategi yang sangat efektif untuk mendukung proses keberhasilan anak.

Proses keterlibatan orang tua dalam proses belajar disini memiliki pengertian yang sangat bervariasi dimulai dari adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, komunikasi antara orang tua dan guru, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, bantuan orang tua dalam pengerjaan tugas

anak serta pemberian motivasi orang tua kepada anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi belajar anak, dimana motivasi ini merupakan penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut anak harus memiliki motivasi yang tinggi. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mendapatkan prestasi yang tinggi pula demikian pula bila anak memiliki motivasi belajar yang rendah maka cenderung akan mendapatkan prestasi yang rendah pula. (Pietono,2014).

Karena itulah anak sangat membutuhkan motivasi untuk belajar terutama di saat kondisi pandemi covid-19. Adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan interaksi dan komunikasi antar manusia diberbagai daerah menjadi terganggu dan terhambat, terutama pada bidang pendidikan, dimana keadaan ini menyebabkan suatu keharusan anak untuk melakukan proses belajar daring. Hal tersebut membuat interaksi dan komunikasi antar manusia diberbagai daerah menjadi terganggu dan terhambat, terutama pada bidang pendidikan. Adanya kebijakan mengenai metode pembelajaran *online* maupun metode shift mengakibatkan perubahan pola belajar peserta didik di Indonesia . peraturan yang telah ditetapkan tersebut juga berlaku pada daerah Sumatera Utara dimana salah satu desa yaitu desa Batulayan

Karena pada saat ini anak banyak memiliki banyak waktu dirumah, anak-anak harus dapat memaksimalkan metode pembelajaran dirumah masing-masing dengan baik, sehingga proses belajar tetap terlaksana dengan baik. Segala ketidaknyamanan yang dirasakan oleh anak-anak harus dapat diatasi guna keberlangsungan pendidikan anak tersebut. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa semangat mereka agar tetap terus belajar dan menjadi peserta didik yang berprestasi.

Dari observasi yang telah dilaksanakan di Desa Batulayan, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pandemi ini adalah dengan proses pembelajaran daring atau dapat juga disebut belajar mandiri. Dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang demikian tersebut menyebabkan anak-anak di desa Batulayan sering merasa tidak semangat bahkan malas untuk belajar. Dampak dari malas dan tidak semangat ini adalah anak-anak sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru. bahkan meski sudah menggunakan metode pembelajaran dengan metode shift yang dijalankan pada saat ini juga masih dirasa kurang maksimal karena siswa di haruskan untuk memahami serta menyimpulkan sendiri segala sesuatu yang akan dipelajari.

Terdapat banyak sekali keluhan dari orang tua dalam menjalankan kegiatan belajar pada masa seperti saat ini karena orang tua merasa kurang siap dalam mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran. selain itu kurangnya pengetahuan orang tua mengenai proses pembelajaran juga menjadi masalah dan pendampingan proses pembelajaran mandiri ini juga membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga orang tua kurang memberikan motivasi bagi anak dalam proses pembelajaran.

Seperti diketahui pada proses belajar dan pembelajaran orang tua lah yang menjadi pengajar utama dan yang pertama bagi seorang anak, serta orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membentuk anak untuk menjadi apa dan seperti apa. Sehingga orang tua memiliki tugas utama untuk membimbing dan memberikan motivasi pada anak (Fakhru Ahsani,2020). Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka masalah pokok pada kajian penelitian ini adalah menganalisis bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring di desa Lobulayan serta melihat bagaimana motivasi belajar anak selama pembelajaran daring di desa Lobulayan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring di desa Lobulayan serta untuk melihat bagaimana motivasi belajar anak selama pembelajaran daring di desa Lobulayan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Seperti

pernyataan Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa deskriptif yaitu menguraikan kata-kata yang ditulis atau dari lisan yang berasal dari orang-orang serta perilaku yang diamati oleh peneliti melalui fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk menganalisis serta mengangkat sebuah fakta, fenomena yang menampilkan hasil dari suatu data dengan apa adanya.

Tempat penelitian ini dilaksanakan adalah di Desa Batulayan, Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan. Di Desa Batulayan memiliki anak-anak dengan jenjang pendidikan yang cukup lengkap dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas namun motivasi belajar anak-anak di desa Batulayan ini cukup kurang. Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan mengenai hal yang akan diteliti. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang tua dan 10 anak di desa Batulayan Kecamatan Angkola Julu Padangsidimpuan lalu dilanjutkan menggunakan cara *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dimana sampel tersebut diperoleh melalui proses yang bergulir dari responden yang satu ke responden yang lainnya.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama tanpa ada perantara. Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini merupakan data pendukung penelitian untuk mempermudah proses penelitian. Jadi sumber data pada penelitian ini adalah Masyarakat, orang tua serta anak-anak atau peserta didik di desa Batu Layan Angkola Julu Padangsidimpuan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan pengumpulan data secara keseluruhan dan menyajikan dalam sebuah susunan yang sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Desa Batulayan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di desa Batulayan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi maka akan di gambarkan secara umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Orang Tua Menyediakan Fasilitas Belajar Anak

Fasilitas disini dapat diartikan sebagai tempat untuk belajar, alat-alat tulis, buku pelajaran, paket internet, handphone, laptop dan lain sebagainya. Fasilitas belajar yang ini merupakan suatu hal yang dianggap dapat membantu dan memudahkan anak dalam proses pembelajaran. Orang tua harus mampu memahami apa saja kebutuhan anak dalam proses pembelajaran daring sehingga tersedianya fasilitas belajar anak tersebut mampu mendorong anak untuk belajar lebih giat dan nantinya memperoleh hasil yang baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh orang tua di desa Batulayan. Berpaka pernyataan dari orang tua mengenai fasilitas belajar : “Ya, sebagai orang tua saya akan berusaha untuk menyediakan fasilitas belajar anak saya, untuk masa belajar daring ini saya menyediakan paket data walaupun harganya mahal akan tetap diusahakan sehingga anak tetap dapat belajar. “Ya, saya selalu membrikan apa saja keperluan anak saya dalam belajar selagi saya mampu membelinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa orang tua terus berusaha untuk menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak sehingga dapat dikatakan dalam hal penyediaan fasilitas di desa batulayan berjalan baik.

2. Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah selama pembelajaran daring

Pengawasan saat anak melakukan pembelajaran daring merupakan salah satu tindakan tegas yang mampu memicu anak untuk lebih mandiri dalam melakukan segala kegiatan termasuk dalam belajar. Dengan adanya pengawasan dari orang tua maka anak akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan serius dan tidak menunda mengerjakan tugas dari guru. Berikut beberapa pernyataan orang tua mengenai kegiatan mengawasi kegiatan belajar anak dirumah selama pembelajaran daring. “saya tidak bisa mengawasi anak dirumah terus-menerus saat melakukan pembelajaran daring karena saya harus berjualan dan suami saya juga harus pergi keswah”. “Saya tidak melakukan pengawasan kepada anak saya ketika melakukan pembelajaran daring Karen ahrus bekerja, tetapi saya mengingatkan agar selalu serius dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua di Desa Batulayan diketahui bahwa orang tua jarang sekali melakukan pengawasan kegiatan belajar anak dirumah selama pembelajaran daring. Umumnya orang tua hanya memberi nasehat agar anak bersungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran daring. Karena seperti yang diketahui saat ini anak lebih suka bermain handphone yang berakibat gangguan pada proses pembelajaran anak. Mayoritas orang tua di Desa Batulayan masih kurang menyadari pentingnya pengawasan proses belajar yang dilakukan oleh orang tua itu sangat diperlukan oleh anak. Dapat dikatakan juga hadirnya orang tua untuk mengawasi anak selama proses pembelajaran daring ini mampu menciptakan suasana belajar yang efektif bagi anak.

3. Mengawasi waktu belajar anak selama pembelajaran daring.

Proses pengawasan waktu belajar selama pembelajaran daring ini berhubungan dengan pengaturan waktu belajar yang dilakukan oleh anak. Proses pengaturan belajar ini sangat penting agar anak mampu menggunakan waktunya dengan baik untuk belajar dan beristirahat. Disinilah peran orang tua untuk dapat membantu anak dalam mengatur jadwal belajarnya. Berikut pernyataan orang tua yang ada di Desa Batulayan “Saya tidak ikut dalam membuat jadwal belajar anak saya tetapi saya tau kapan jadwal anak saya sekolah daring setiap harinya, saya hanya mengingatkan saja”. Pernyataan lain adalah “Saya tidak ada membuat jadwal belajar nya karena saya harus bekerja saya hanya tau anak saya belajar daring selama covid dan tidak ada saya paksa jam berapa dia harus belajar”.

Dari pernyataan orang tua diatas maka diketahui bahwa orang tua di Desa Batulayan belum mengetahui pentingnya keikutsertaan orang tua memotivasi anak untuk mengatur jadwal belajar anak di rumah. Kondisi saat ini juga menyebabkan waktu setiap harinya dihabiskan dirumah sehingga perlu dilakukan pengaturan jadwal belajar anak. Dapat diketahui pula seorang anak sangat sulit untuk mengatur waktu karena terkadang terlalu asik bermain atau melakukan aktivitas yang lainnya diluar dari kegiatan belajar. Disinilah peran orang tua sangat penting untuk ikut serta dalam mengatur jadwal belajar anak, sehingga anak mampu berkonsentrasi dalam belajar.

4. Mengawasi kesulitan belajar anak selama pembelajaran daring

Mengawasi anak dalam proses pembelajaran serta ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut sangat membantu anak dalam belajar. Orang tua memang dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih lagi sehingga mampu membantu anak dalam proses pembelajaran. Berikut adalah pernyataan orang tua di Desa Batulayan :”saya tidak mengawasi anak belajar karena saya sering tidak mengerti pelajaran anak sekarang”. Pernyataan lain dari orang tua “saya tidak mengerti dengan pelajaran anak saya sehingga saya jarang membantu anak dalam proses pembelajaran apalagi saya setiap harinya harus bekerja”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada orang tua di Desa Batulayan jarang sekali orang tua melakukan pengawasan kesulitan belajar anak. Hal ini terjadi karena orang tua tidak memiliki pengetahuan mengenai materi pelajaran anak. Selain itu orang tua tidak memiliki waktu untuk melakukan pengawasan kesulitan belajar anak. Jarang sekali orang tua di Desa Batulayan ini menanyakan langsung kepada anak mengenai materi belajar, tugas serta kesulitan-kesulitan apa yang sedang dihadapi oleh anak saat pembelajaran.

5. Memberikan bantuan kesulitan belajar anak selama proses pembelajaran daring.

Kesulitan anak dalam proses belajar umumnya karena anak kurang mampu memahami materi pelajaran sehingga anak tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. Kesulitan ini adalah sebuah keadaan dimana maka tidak mampu belajar dengan baik. Dalam keadaan inilah orang tua hadir dan perlu mengetahui kondisi anak mampu belajar dengan baik atau tidak. Apabila orang tua sudah mengetahui dan mengenali masalah kesulitan anak dalam proses pembelajaran tersebut maka orang tua dapat memberikan solusi untuk permasalahan tersebut. Berikut pernyataan orang tua di Desa Batulayan. "Saya sebagai orang tua merasa kurang mampu untuk menyelesaikan permasalahan mengenai materi belajar, tetapi saya tetap bertanya apa kesulitannya dalam belajar, nanti jika ada yang tidak paham saya suruh kakanya untuk membantu mengerjakan tugas yang dianggap susah". Pernyataan lain dari orang tua " Saya tidak pernah menyakan apa kesulitan anak saya dalam belajar karena saya juga tidak paham mengenai tugas dan materi belajar anak saya".

Berdasarkan observasi bahwa masalah anak yang berkaitan dengan belajar, mengerjakan tugas sekali diperhatikan, dipikirkan serta dipecahkan oleh orang tua, orang tua jarang terlibat dengan kesulitan belajar anak. Orang tua di Desa Batulayan juga jarang melakukan pembimbingan pada anak saat mengalami kesulitan belajar. Seharusnya disinilah peran besar orang tua dalam membimbing serta mendampingi anak dalam proses pembelajaran sehingga orang tua mampu menyisipkan motivasi kepada anak ketika melakukan proses bimbingan belajar tersebut.

6. Pemberian stimulus berupa reward atau punishment

Reward atau hadiah yang diberikan kepada anak merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Reward yang diberikan kepada anak berupa pujian maupun hadiah berupa barang dan lain sebagainya. Sedangkan *Punishment* merupakan hukuman yang diberikan kepada anak yang melakukan hal negatif. Punishment ini diberikan agar anak memiliki rasa bersalah, sadar serta tidak lagi mengulangi hal yang sama. Hasil wawancara yang dilakukan di Desa Batulayan berikut hasil wawancara serta pernyataan orang tua : "Saya kalau anak juara pasti saya belikan hadiah supaya anak semakin semangat belajar dan lebih rajin lagi sekolah. Kalau anak hanya bermain handphone saja saya beri hukuman tidak membelikan pulsa". Pendapat lain dari orang tua "Saya tidak memberi hadiah tapi saya selalu memberikan anak saya nasehat jika nilainya bagus saya memuji anak saya dan sering juga saya memarahi jika tidak ada semangat mengerjakan tugas"

Berdasarkan hasil observasi dari lapangan dapat diketahui bahwa anak-anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika diberikan dan didukung dengan reward baik berupa pujian dan hadiah dari orang tua. Orang tua yang selalu

memberikan penghargaan kepada anak atas apa saja yang diperoleh oleh anak terutama dalam hal belajar akan mengakibatkan anak terpacu untuk terus melakukan hal yang sama, begitu pula sebaliknya jika anak melakukan kesalahan atau hal yang negatif dalam melakukan pembelajaran orang tua juga harus senantiasa memberikan punishment atau hukuman agar anak dapat menjadi kan hal tersebut sebagai suatu pelajaran agar tidak mengulanginya kembali (Wina Sanjaya, 2007)

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi anak selama proses pembelajaran daring di Desa Batulayan dapat dikatakan sangat rendah dan bisa dikatakan kurang, hal ini dapat terlihat dari orang tua yang kurang terlibat dalam memperhatikan pengawasan kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak, mengawasi kesulitan belajar anak serta mengawasi kesulitan belajar anak selama proses pembelajaran daring ini. Orang tua juga kurang memotivasi anak dalam kegiatan belajar. Pemberian motivasi atau dorongan dari orang tua ini sebenarnya mampu menguatkan bagi setiap anak untuk dapat melakukan kegiatan pembelajarannya secara maksimal, hal ini lah yang sangat penting terutama masa pandemi covid-19 ini anak memiliki motivasi yang rendah dalam belajar karena proses pembelajaran yang dilakukan hanya dirumah saja.

Seperti diketahui bahwa motivasi merupakan seluruh daya penggerak yang ada dalam diri anak yang mampu menimbulkan kegiatan belajar sehingga mampu menapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar ini dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari diri sendiri atau dari dalam, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang diperlukan dari luar diri sendiri sehingga anak mampu merasa lebih tertarik untuk belajar. Dalam hal ini motivasi yang diberikan orang tua sangat penting untuk terus mampu menggerakkan anak semangat belajar (Saputra, 2014).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring di Desa Batulayan belum terlaksana dengan baik terlihat dari minimnya minat orang tua dalam memperhatikan proses pembelajaran, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kesulitan belajar anak serta membantu kesulitan belajar anak
2. Motivasi belajar anak pada masa pandemi covid ini menurun ditandai dengan kurang semangatnya anak dalam belajar. Motivasi belajar yang rendah ini juga disebabkan karena masih rendahnya peran orang tua dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring.

5. REFERENSI

- Amoes, Grace Amalia A Anoeke, 2017, *Landasan Pendidikan*. Depok : PT Kharisma Utama
- Eva Fakhru Ahsani, *Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Institut Agama Islam Negri Kudus, Vol. 3 No. 1, Juni 2020.
- Hus darta Dan Yudha M. Saputra, 2014, *Belajar Dan Pembelajarannya: Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, Bandung: Pt Alfabeta
- Pietno Djoko, 2014, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*. Jakarta : PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia
- Sobur Alex, 1999, *Komunikasi Orangtua Dan Anak*. Bandung : PT Angkasa
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Media Group, 2007)